

**Strategi Pembelajaran Literasi Digital
untuk Meningkatkan Literasi Siswa
di SMKN 1 Ponorogo**

Restiana Saputri

Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo
Indonesia

restianasaputri107@gmail.com

Rifatul Khomsah

Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo
Indonesia

rivakhomsah@gmail.com

Rindy Suryo Putranto

Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo
Indonesia

alamsyahbandy@gmail.com

Aris Nurbawani

Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo
Indonesia

nurbawani@iainponorogo.ac.id

Kharisul Wathoni

Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo
Indonesia

wathoni@iainponorogo.ac.id

Sejarah Artikel

Tersedia Daring: Desember 2024

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi pengajaran berbasis literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN 1 Ponorogo. Literasi digital, sebagai keterampilan penting di era informasi, mencakup kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dalam proses belajar-mengajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi dan memaparkan penerapan literasi digital di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMKN 1 Ponorogo telah melakukan upaya signifikan dalam penerapan literasi digital. Pemanfaatan teknologi seperti perangkat komputer, proyektor, dan akses internet mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan variatif. Inovasi seperti penggunaan modul ajar digital dan platform digital populer seperti TikTok telah berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang relevan dengan dunia teknologi yang mereka hadapi sehari-hari. Meskipun demikian, tantangan utama yang diidentifikasi adalah belum adanya perpustakaan digital, yang penting untuk mendukung akses siswa terhadap sumber belajar secara mandiri. Secara keseluruhan, SMKN 1 Ponorogo menunjukkan kemajuan dalam penerapan literasi digital, dengan berbagai strategi inovatif yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Namun, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis digital secara menyeluruh, diperlukan langkah-langkah tambahan, terutama dalam pengadaan fasilitas perpustakaan digital. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut dari infrastruktur digital untuk memperkuat literasi digital dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era modern.

Kata Kunci

Strategi Pembelajaran, Literasi Digital, Literasi Siswa, SMKN 1 Ponorogo

Abstract:

This research aims to evaluate digital literacy-based teaching strategies in Indonesian language learning at SMKN 1 Ponorogo. Digital literacy, as an important skill in the information age, includes the ability to utilize information and communication technology effectively in the teaching and learning process. This research uses qualitative methods with a descriptive approach to identify and explain the implementation of digital literacy in the school. Data collection techniques were carried out using interviews, observation and documentation. The research results show that SMKN 1 Ponorogo has made significant efforts in implementing digital literacy. The use of technology such as computers, projectors and internet access supports a more interactive and varied learning process. Innovations such as the use of digital teaching modules and popular digital platforms such as TikTok have succeeded in increasing student engagement and creating learning experiences that are relevant to the world of technology they encounter every day. However, the main challenge identified is the absence of a digital library, which is important to support students' access to independent learning resources. Overall, SMKN 1 Ponorogo shows progress in implementing digital literacy, with various innovative strategies implemented in the learning process.

However, to improve the quality of digital-based learning as a whole, additional steps are needed, especially in providing digital library facilities. This research recommends further development of digital infrastructure to strengthen digital literacy and prepare students to face the challenges of the modern era.

Keywords Learning Strategies, Digital Literacy, Student Literacy, SMKN 1 Ponorogo

How to Cite



Copyright@2024,

This is an open access article under the [CC-BY-3.0](https://creativecommons.org/licenses/by/3.0/) license



PENDAHULUAN

Literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, membuat, dan mengkomunikasikan informasi, yang membutuhkan keterampilan kognitif dan teknis. Literasi digital membuat menggunakan komputer lebih mudah untuk bekerja dengan informasi. Literasi digital memungkinkan orang yang menguasainya memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui aktivitas belajar yang lebih cepat, lebih mudah, dan lebih menyenangkan. Studi tentang pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajar memerlukan keterampilan tambahan untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efektif. Literasi baru, literasi digital, diperlukan untuk mencapainya.

Setiap individu harus memahami bahwa literasi digital sangat penting untuk berpartisipasi di dunia modern. Literasi digital sama pentingnya dengan menulis, membaca, berhitung, dan bidang lain. Menjadi literat digital berarti Anda memiliki kemampuan untuk memproses berbagai data, memahami pesan, dan berkomunikasi dengan baik dalam berbagai bentuk. Dalam konteks ini, jenis yang dimaksud termasuk membuat, bekerja sama, berkomunikasi, dan bekerja sesuai dengan standar moral, serta memahami kapan dan bagaimana teknologi harus digunakan untuk mencapai tujuan.

Pengembangan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat cepat telah mengubah pendidikan secara signifikan. Era digital seperti sekarang ini menuntut individu untuk memiliki kemampuan literasi digital yang memadai agar dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat nantinya (Yuniarto & Yudha, 2021). Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi, namun juga kemampuan mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif (Liansari & Nuroh, 2018). Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, literasi digital memiliki potensi besar guna memperbaiki kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan (Turnip, 2023).

Peneliti tertarik dengan fenomena perkembangan teknologi yang begitu pesat dan dampaknya terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam kemampuan literasi siswa. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman, penilaian, dan pengolahan data dari berbagai sumber digital. Peneliti menyadari bahwa di era digital ini, siswa tidak hanya harus mampu menggunakan teknologi, tetapi juga harus menguasai keterampilan literasi digital untuk menghadapi tantangan di masa depan. Artikel ini lahir dari keprihatinan terhadap rendahnya tingkat literasi digital siswa, meskipun mereka sering berinteraksi dengan teknologi di luar kelas.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa meskipun siswa sering menggunakan berbagai media digital, mereka belum sepenuhnya mampu menggunakan teknologi tersebut untuk keperluan pembelajaran secara efektif. Peneliti juga melihat adanya keterbatasan dalam penerapan strategi pembelajaran yang memadai di sekolah, yang menyebabkan literasi digital siswa belum berkembang dengan optimal. Selain itu, kurangnya

integrasi antara pembelajaran konvensional dan teknologi digital di kelas semakin memicu peneliti untuk mencari solusi melalui strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi digital siswa. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menciptakan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern. Ini juga akan membantu mereka mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di seluruh dunia yang membutuhkan keterampilan literasi yang kompleks dan kritis

SMKN 1 Ponorogo sebagai salah satu SMK unggulan di wilayah tersebut, memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengintegrasikan literasi digital ke dalam pembelajaran berbagai mata pelajaran, termasuk bahasa Indonesia. Untuk menciptakan generasi yang terampil dalam literasi digital, dukungan dari pendidik yang profesional dan mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman sangat penting. Oleh karena itu, diperlukan pendidik yang profesional dan mampu menerapkan model pembelajaran yang berkaitan dengan masalah saat ini. Mutu pembelajaran mencakup kegiatan belajar-mengajar dan proses dan upaya untuk mengelola lingkungan. Kedua kegiatan ini dirancang dan direncanakan sesuai dengan prosedur dan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, rancangan materi ajar yang akan disampaikan diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka peneliti melakukan pengamatan ini dengan tujuan untuk mengetahui **Strategi Pengajaran Berbasis Literasi Digital seperti apa yang dilakukan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Ponorogo.**

METODE

Pendidik yang profesional dan mampu menerapkan model pembelajaran Studi ini menggunakan metode kualitatif. Untuk kepentingan penelitian, desain penelitian dipilih dan digunakan. Hasil dari kegiatan literasi yang sedang dilakukan di SMKN 1 Ponorogo disajikan dalam penelitian deskriptif ini. Dibandingkan dengan penelitian lainnya, penelitian ini paling sederhana karena peneliti tidak melakukan apa-apa yang berbeda dengan subjek atau subjek yang diteliti. Siswa yang mengambil bagian dalam kegiatan literasi adalah sumber data penelitian ini. Di SMKN 1 Ponorogo adalah subjek penelitian. Metode pengumpulan data yang mendukung penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi.

Teknik wawancara adalah teknik yang melibatkan interaksi langsung dengan individu, seperti siswa dan staf pengajar, untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pelaksanaan dan pengalaman mereka terkait kegiatan literasi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-struktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tujuan dan kebutuhan penelitian. Observasi adalah teknik yang digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan literasi di SMKN 1 Ponorogo. Observasi memungkinkan peneliti untuk mencatat dan menganalisis perilaku serta interaksi selama kegiatan berlangsung, tanpa mengganggu proses tersebut. Dokumentasi adalah teknik yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan literasi, seperti laporan kegiatan, materi ajar, dan catatan administratif. Dokumenter memberikan bukti tertulis yang dapat memperkuat temuan dari observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMKN 1 Ponorogo, memberikan gambaran yang cukup mendalam mengenai penerapan literasi digital di lingkungan sekolah tersebut. Secara umum, literasi digital di SMKN 1 Ponorogo sudah berjalan dengan baik, terbukti melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru dalam memanfaatkan teknologi yang tersedia.

Pemanfaatan Teknologi dan Fasilitas Sekolah

Salah satu indikator utama keberhasilan penerapan literasi digital di SMKN 1 Ponorogo adalah pemanfaatan teknologi dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Para guru secara aktif memanfaatkan infrastruktur teknologi yang dimiliki sekolah, seperti perangkat komputer yang modern, proyektor, dan akses internet yang stabil, untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penggunaan perangkat ini memungkinkan guru untuk mengakses dan mengintegrasikan berbagai sumber belajar digital, termasuk materi ajar interaktif, video pembelajaran, dan aplikasi pendidikan yang mendukung proses belajar yang lebih dinamis (Munisah et al., 2024). Dengan teknologi tersebut, guru dapat menyajikan materi pelajaran dengan cara yang lebih visual dan menarik, menjadikannya lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital memungkinkan guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan adaptif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi online, dan tugas-tugas yang melibatkan keterampilan teknologi (Wibowo, 2023). Hal ini sangat relevan mengingat generasi siswa saat ini telah tumbuh dalam lingkungan yang dikelilingi oleh teknologi digital, sehingga mereka cenderung lebih familiar dan nyaman dengan metode pembelajaran yang melibatkan teknologi dibandingkan dengan metode konvensional yang lebih tradisional. Teknologi digital juga membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa, sehingga mendukung peningkatan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Hendaryan et al., 2022).

Dengan memanfaatkan teknologi secara efektif, SMKN 1 Ponorogo tidak hanya memodernisasi proses pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin bergantung pada keterampilan digital. Pemanfaatan teknologi ini, merupakan langkah strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas dan relevan di era digital saat ini.

Penggunaan Modul Ajar Digital di SMKN 1 Ponorogo

Salah satu inovasi signifikan dalam penerapan literasi digital di SMKN 1 Ponorogo adalah penggunaan modul ajar digital oleh para guru. Modul-modul ini dirancang khusus sebagai panduan pembelajaran berbasis teknologi yang tidak hanya informatif tetapi juga interaktif dan menarik bagi siswa. Pengintegrasian elemen visual dan multimedia dalam modul ini mempermudah pemahaman materi pelajaran yang kompleks, sehingga menjadi lebih mudah diakses dan dipahami oleh siswa. Sebagai bagian dari kebijakan sekolah, setiap guru diwajibkan untuk memiliki dan menggunakan minimal satu modul ajar digital dalam proses pembelajaran mereka.

Modul ajar digital memberikan banyak manfaat bagi proses pengajaran. Salah satu keunggulannya adalah kemampuan untuk menyajikan materi secara terstruktur dan mudah diakses, sehingga guru dapat menghemat waktu dalam mempersiapkan dan menyampaikan pelajaran. Selain itu, modul ini menyediakan fleksibilitas dalam penyampaian informasi yang dapat diadaptasi untuk berbagai gaya belajar siswa. Fitur-fitur interaktif seperti kuis online, video penjelasan, dan forum diskusi turut mendorong keterlibatan aktif siswa, serta membantu mereka dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Inovasi ini sangat bermanfaat, terutama untuk mata pelajaran yang dianggap sulit atau membutuhkan pemahaman mendalam. Modul ajar digital mampu menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, memudahkan proses belajar-mengajar. Penggunaan modul ini juga meningkatkan efisiensi pembelajaran, mengurangi ketergantungan pada sumber belajar konvensional, dan memungkinkan siswa belajar dengan kecepatan mereka sendiri, baik di dalam maupun di luar kelas. Meskipun begitu,

penerapan modul ajar digital ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah adaptasi dari guru dan siswa. Tidak semua guru langsung merasa nyaman menggunakan teknologi untuk mengembangkan modul mereka sendiri. Namun, dengan pelatihan yang diberikan secara rutin oleh sekolah, para guru mulai terbiasa dan bahkan bersemangat untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam modul ajar digital mereka. Dari sisi siswa, tantangannya adalah memastikan mereka memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi dan koneksi internet yang stabil.



Gambar 1. Sosialisasi Modul Ajar Digital Kepada Guru

Secara keseluruhan, inovasi modul ajar digital di SMKN 1 Ponorogo memberikan dampak positif terhadap proses belajar-mengajar. Guru dan siswa kini lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam pendidikan (Arrajiv et al., 2021). Harapannya, inovasi ini dapat terus berkembang dengan peningkatan kualitas modul, serta mendorong lebih banyak guru dan siswa untuk menjadi melek teknologi. Ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik dan lebih efektif ke depannya.

Senin, 19 Agustus 2024 menjadi hari yang istimewa bagi warga SMKN 1 Ponorogo karena kehadiran Begawan Literasi Nasional Bapak Dr. Sutejo, M. Hum. Kesempatan mengikuti kegiatan motivasi dan bincang literasi tidak akan disia-siakan warga SMKN 1 Ponorogo karena tidak sembarang orang bisa mendatangkan Beliau dan tidak sembarang tempat didatangi oleh Beliau untuk berbagi ilmu. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala SMKN 1 Ponorogo Bapak Suryanto, S.Pd. disela-sela sambutannya saat membuka secara resmi workshop literasi.



Gambar 2. Bincang Literasi dengan siswa-siswi SMKN 1 Ponorogo

Mengawali kegiatan motivasi dan bincang literasi, Dr. Sutejo, M. Hum. mengingatkan pentingnya budaya literasi di lingkungan sekolah untuk membentuk karakter literat (Pratama et al., 2019). Hal tersebut bisa terwujud jika seluruh warga sekolah memiliki kepedulian dalam membudayakan literasi. Salah satunya dengan memulai dari kebiasaan kecil setiap pagi di awal pembelajaran selama 10 – 15 menit seluruh siswa, guru, dan staf

SMKN 1 Ponorogo setelah tanda dimulainya maka semua orang akan memulai aktivitas di dalam kelas dengan semangat yang tinggi seluruh siswa didampingi oleh guru untuk melakukan budaya literasi. Menurut Dr. Sutejo, M. Hum., hasil pembiasaan literasi 10 menit x 5 hari tidak akan bisa sama dengan hasil 5 x 10 (jika disatukan dalam satu waktu saja). Hal tersebut dikarenakan efektifitasnya jelas sangat berbeda dalam menjalankan budaya literasi. Pajangan – pajangan yang berisi ungkapan aforistik tentang literasi menjadi masukan yang kedua setelah pembiasaan literasi sebelum pembelajaran dimulai. Kata – kata aforistik tersebut diharapkan bisa memancing ketertarikan siapapun yang membaca untuk mencari tahu dan akhirnya memelajarinya lebih lanjut dengan membaca buku. Dr. Sutejo, M.Hum. menyampaikan salah satu kata – kata aforistik tersebut adalah membaca itu indah, merajut dzikir, berkarya melukis pesona. Kegiatan lomba – lomba literasi menjadi cara berikutnya setelah pembiasaan dan pajangan literasi. Mulai dari mengadakan lomba menulis puisi, cerpen, atau resensi buku menjadi alternatif lain untuk membudayakan literasi di lingkungan sekolah. Tetapi semua itu membutuhkan peran aktif seluruh warga sekolah, terutama Guru yang menjadi tokoh literasi di sekolah. Peran Guru sangat penting karena menjadi teladan dan contoh bagi siswa – siswinya. Ketika Guru melek literasi, maka siswapun akan demikian dalam membudayakan literasi (Intaniasari & Utami, 2022).

Di akhir workshop, Dr. Sutejo, M.Hum. mengajak seluruh warga SMKN 1 Ponorogo untuk bisa melampaui tantangan berliterasi. Beliau juga berpesan: sesungguhnya apapun sebuah gerakan itu ditentukan oleh: (i) kualitas aktor – aktornya, (ii) mentalitas dan daya gerak yang dimiliki, (iii) mengajak pemangku kuasa mengerti substansi dan performansinya, (iv) mengajak orang lain memahami, sadar, dan ikut berperilaku, (v) sarana prasarana pendukung, dan (vi) keandalan manajemen organisatornya. Demikian pula gerakan literasi di SMKN 1 Ponorogo.

Dr. Sutejo, M.Hum. lanjut berpesan, niat baik tentu menjadi modal besar. Selanjutnya dibutuhkan pemahaman peta dasar literasi yang menyadarkan untuk bergerak mencapai puncak literasi. Lahirnya insan literat yang melek kahanan, tanggap ing sasmita, mampu berpikir kreatif dan menjadi penyelesaian semua persoalan hidup dan profesi. Tujuan utama gerakan literasi adalah terciptanya moralitas dan karakter terbaik. Beliau juga menyampaikan bahwa kurikulum yang abadi adalah LITERASI.

Kelebihan Penerapan Literasi Digital di SMKN 1 Ponorogo

Kelebihan utama dari penerapan literasi digital di SMKN 1 Ponorogo adalah kemampuan para guru untuk menciptakan materi ajar yang kreatif dan menarik dengan memanfaatkan berbagai platform digital (Susanti, 2024). Dengan menggunakan modul ajar digital, guru dapat menyajikan materi pelajaran dalam format yang lebih dinamis dan interaktif. Modul digital memungkinkan guru untuk menyertakan elemen visual seperti grafik, animasi, dan video, yang memperkaya pengalaman belajar siswa dan memudahkan pemahaman konsep-konsep yang kompleks. Hal ini membantu menjembatani gap antara teori dan praktik, serta menjadikan pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa, yang tumbuh dalam lingkungan digital (Ahmadi & Ibda, 2018).



Gambar 3. *Workshop* Literasi Sekolah

Penggunaan media digital yang inovatif tidak hanya mengubah cara penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Rahayu et al., 2022). Siswa dapat berinteraksi dengan materi pelajaran secara langsung melalui platform digital, mengikuti kuis interaktif, dan terlibat dalam diskusi online. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi, mengingat mereka lebih familiar dengan teknologi digital dibandingkan dengan metode konvensional.

Selain itu, penerapan literasi digital berkontribusi pada pengembangan kompetensi digital para guru. Dengan terus beradaptasi dan menggunakan teknologi dalam proses pengajaran, guru tidak hanya memperbarui metode pengajaran mereka tetapi juga meningkatkan keterampilan digital pribadi mereka (Syahrijar et al., 2023). Hal ini penting untuk meningkatkan profesionalisme dan efektivitas dalam mengelola pembelajaran berbasis digital. Penerapan literasi digital mendorong guru untuk terus belajar dan berinovasi, memastikan bahwa mereka tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tuntutan zaman yang terus berkembang.

Kekurangan dan Tantangan Penerapan Literasi Digital di SMKN 1 Ponorogo

Meskipun penerapan literasi digital di SMKN 1 Ponorogo telah menunjukkan banyak kelebihan, tantangan-tantangan signifikan tetap perlu diatasi agar implementasinya dapat berjalan lebih optimal. Salah satu kekurangan utama yang diidentifikasi oleh Bu Devit dan Pak Satria adalah ketiadaan perpustakaan digital di sekolah. Perpustakaan digital merupakan elemen krusial dalam mendukung literasi digital yang lebih menyeluruh di kalangan siswa. Tanpa adanya perpustakaan digital, siswa masih terbatas pada akses sumber belajar konvensional seperti buku cetak, dan ini membatasi kemampuan mereka dalam memanfaatkan berbagai materi digital yang dapat memperluas wawasan mereka. Keterbatasan ini juga berarti siswa tidak bisa mengakses informasi secara fleksibel dan efisien, terutama di era digital di mana akses cepat ke informasi sangat penting.

Ketiadaan perpustakaan digital di SMKN 1 Ponorogo menjadi tantangan penting yang harus segera diatasi oleh pihak sekolah untuk memaksimalkan potensi literasi digital di kalangan siswa. Dengan mengimplementasikan perpustakaan digital, SMKN 1 Ponorogo dapat meningkatkan aksesibilitas informasi bagi seluruh siswa. Fasilitas ini juga akan mendorong budaya pembelajaran mandiri di kalangan siswa, di mana mereka dapat belajar sesuai dengan minat dan kecepatan masing-masing. Selain itu, perpustakaan digital akan memperkuat integrasi teknologi dalam proses pendidikan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan literasi digital siswa secara menyeluruh. Selain manfaat langsung bagi siswa, perpustakaan digital juga dapat memberikan dampak positif bagi guru. Guru dapat lebih mudah mengakses referensi digital untuk pengajaran mereka, memperkaya materi ajar yang digunakan, serta mendapatkan inspirasi untuk membuat modul digital yang lebih

interaktif dan inovatif. Dengan demikian, perpustakaan digital tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, tetapi juga mendukung pengembangan profesional guru.

Dengan mengimplementasikan perpustakaan digital, SMKN 1 Ponorogo dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan literasi digital secara efektif dan komprehensif. Hal ini tidak hanya akan memperkuat keterampilan digital siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk dunia kerja dan kehidupan yang semakin didominasi oleh teknologi. Perpustakaan digital akan menjadi fondasi penting untuk literasi digital yang lebih baik di masa depan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, fleksibel, dan kontemporer.

Strategi Peningkatan Minat Literasi Siswa

Salah satu strategi inovatif yang diterapkan oleh para guru di SMKN 1 Ponorogo adalah memanfaatkan platform digital yang populer di kalangan siswa, seperti TikTok, sebagai sarana pembelajaran. Strategi ini mencerminkan kemampuan guru untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta memahami minat dan kebiasaan siswa dalam menggunakan media social (Situmorang, 2023). TikTok sebagai platform yang sangat digemari oleh siswa, menawarkan format video pendek yang menarik dan mudah diakses. Guru-guru di SMKN 1 Ponorogo memanfaatkan fitur Teleprompter pada aplikasi ini untuk menyampaikan materi pelajaran, seperti teks berita, yang menggerakkan pembelajaran pembelajaran lebih interaktif dan relevan bagi siswa.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Peningkatan Teknologi kepada Guru

Penggunaan TikTok dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat, terutama dalam hal meningkatkan keterlibatan siswa. Fitur Teleprompter memungkinkan guru menyajikan materi secara dinamis, dengan teks yang ditampilkan secara langsung di layar, sehingga siswa dapat membaca sambil mendengarkan penjelasan guru. Kombinasi antara teks, visual, dan audio ini memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Format video pendek yang menjadi ciri khas TikTok juga memungkinkan siswa menyerap materi pelajaran dengan cepat dan efisien, tanpa merasa jenuh (Damayanti et al., 2020). Dalam konteks pendidikan yang semakin terhubung dengan teknologi, penggunaan media sosial seperti TikTok memberikan peluang bagi guru untuk mengemas pelajaran dengan lebih menarik dan kontekstual.

Pendekatan ini menegaskan pentingnya inovasi dalam metode pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman. Dengan menggunakan platform yang sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa, guru dapat membuat pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan berfokus pada siswa. Strategi ini tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga mendorong mereka untuk berpartisipasi

lebih aktif dalam proses pembelajaran. TikTok juga membantu siswa belajar menggunakan teknologi dan memperoleh keterampilan literasi digital yang penting, sekaligus mengajarkan mereka cara memanfaatkan teknologi secara produktif (Fattah et al., 2023). Strategi ini juga berperan dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Melalui TikTok, materi akademis dapat disajikan dalam konteks yang lebih dekat dengan kehidupan siswa, sehingga teori yang diajarkan di kelas menjadi lebih mudah dipahami dan diimplementasikan. Sebagai contoh, dalam pembelajaran teks berita, siswa dapat mempraktikkan membaca berita dengan menggunakan fitur Teleprompter, sekaligus mengasah keterampilan literasi digital mereka. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih terlibat secara intelektual dan emosional dalam proses belajar, serta berpikir kritis tentang penggunaan teknologi dalam kehidupan mereka.

Dengan menerapkan strategi ini, guru-guru di SMKN 1 Ponorogo tidak hanya berhasil menarik perhatian siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka. Di era digital saat ini, pendidikan harus terus relevan dan responsif terhadap perubahan teknologi (Rachmi et al., 2024). Guru yang mampu mengintegrasikan teknologi dan tren digital ke dalam metode pengajaran mereka akan lebih efektif dalam menghubungkan siswa dengan materi pelajaran, sekaligus mendidik mereka untuk menghadapi kesulitan di masa depan. Oleh karena itu, pemanfaatan platform seperti TikTok bukan hanya sekadar inovasi dalam penyampaian materi, tetapi juga langkah penting dalam membuat lingkungan belajar yang interaktif, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Implementasi strategi pemanfaatan platform digital seperti TikTok dalam pembelajaran di SMKN 1 Ponorogo dapat dikembangkan melalui beberapa langkah penting. Pertama, peningkatan kapasitas guru dan siswa menjadi prioritas utama. Pelatihan berkelanjutan diperlukan agar guru dapat menggunakan platform digital secara efektif sebagai alat pembelajaran, serta siswa mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara produktif untuk mendukung proses belajar mereka. Kedua, pengintegrasian platform digital dengan kurikulum formal akan memberikan struktur yang lebih jelas. Dengan menyusun panduan penggunaan media sosial dalam pengajaran, setiap konten yang dihasilkan dapat diselaraskan dengan tujuan pembelajaran.

Langkah selanjutnya adalah mendorong kolaborasi antarguru dan siswa dalam mengembangkan proyek berbasis media sosial. Melalui kerjasama ini, siswa dapat membuat konten edukatif yang bisa dibagikan kepada rekan-rekannya, menciptakan komunitas belajar yang lebih kolaboratif dan interaktif. Namun, penting juga untuk memperhatikan pengawasan dan pengendalian konten. Sekolah perlu memastikan bahwa setiap konten yang dihasilkan sesuai dengan etika pendidikan dan norma sosial, sekaligus mengedukasi siswa tentang tanggung jawab digital serta keamanan siber.



Gambar 5. Kegiatan Literasi Digital

Selain itu, peningkatan akses teknologi menjadi faktor penting agar seluruh siswa dapat terlibat dalam strategi ini. Kerja sama dengan pihak eksternal, seperti penyedia teknologi atau pemerintah, diperlukan untuk menyediakan fasilitas yang memadai bagi siswa yang membutuhkan. Terakhir, evaluasi berkala harus dilakukan untuk menilai efektivitas strategi ini, sehingga dapat terus disesuaikan dan diperbaiki sesuai kebutuhan. Dengan langkah-langkah tersebut, pemanfaatan TikTok dan platform digital lainnya diharapkan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang dinamis dan relevan di era digital.

SIMPULAN

Pentingnya literasi digital bagi siswa di era kontemporer, di mana menggunakan teknologi dan informasi digital menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, kemampuan siswa sangat penting untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan data dari berbagai sumber digital. Literasi digital tidak hanya melibatkan keterampilan teknis untuk menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis untuk menilai relevansi dan kebenaran informasi yang ditemukan secara online. Artikel ini menekankan pentingnya literasi digital. Hal ini menjadi alasan utama mengapa pembelajaran literasi digital harus diterapkan di sekolah-sekolah.

Strategi pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi digital. Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 1 Ponorogo, integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak cukup hanya dengan menyediakan perangkat teknologi saja, tetapi juga harus disertai dengan metode pengajaran yang mendukung pemanfaatan teknologi secara optimal. Artikel ini menyoroti pentingnya guru memiliki kompetensi literasi digital yang memadai dan mampu merancang pembelajaran yang melibatkan teknologi secara aktif. Pendekatan pembelajaran kolaboratif, pemecahan masalah, dan penggunaan media digital sebagai sumber belajar adalah beberapa metode yang dianggap berguna untuk meningkatkan literasi digital siswa.

Maka, penelitian ini memberikan gambaran bahwa tantangan dalam meningkatkan literasi digital tidak hanya datang dari aspek teknis, tetapi juga dari segi budaya belajar dan kebiasaan siswa. Artikel ini menyimpulkan bahwa untuk mencapai literasi digital yang optimal, diperlukan kerja sama antara pendidik, siswa, dan lingkungan sekolah secara

keseluruhan. Selain itu, pembiasaan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran harus dilakukan secara berkelanjutan, sehingga siswa tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam konteks digital. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penerapan strategi pembelajaran literasi digital yang holistik agar siswa mampu bersaing di dunia yang semakin terhubung secara digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*. CV. Pilar Nusantara.
- Arrajiv, D. A., B, M. A. B., Wahyuningsih, T., Kartini, K., & Rahmawati, L. E. (2021). Tingkay Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau Dari Implementasi Literasi Digital Siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.23917/blbs.v3i1.14278>
- Damayanti, E., Santosa, A. B., Zuhrie, M. S., & Rusimamto, P. W. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 9(03), 639–645. <https://doi.org/10.26740/jpte.v9n03.p639-645>
- Fattah, A., Wagimin, W., & Nurlia, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan literasi Digital di kalangan SMK melalui Program Gerakan Literasi Digital Sektor Pendidikan SMK bersama Pandu Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v1i4.68>
- Hendaryan, R., Hidayat, T., & Herliani, S. (2022). Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i1.7218>
- Intaniasari, Y., & Utami, R. D. (2022). Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Melalui Literasi Digital dalam Pembelajaran dan Program Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2996>
- Liansari, V., & Nuroh, E. Z. (2018). Realitas Penerapan Literasi Digital bagi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1397>
- Munisah, E., Kurniawan, M., Mukhtar, A., Wisma, N., Riyanti, A., & Rukiyanto, B. A. (2024). Implementasi Sistem Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Kinerja Guru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 5660–5666. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.28279>
- Pratama, W. A., Hartini, S., & Misbah, M. (2019). Analisis Literasi Digital Siswa Melalui Penerapan E-Learning Berbasis Schoology. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.36706/jipf.v6i1.10398>
- Rachmi, Surachman, A., Putri, D. E., Nugroho, A., & Salfin. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Digital Tantangan dan Peluang. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.62504/6y4qb169>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Situmorang, D. Y. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Interaksi Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.56854/tp.v2i2.226>
- Susanti, E. (2024). *Analisis Strategi Peningkatan Literasi Digital pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 12(1).

-
- Syahrijar, I., Supriadi, U., & Fakhruddin, A. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Melalui Pembelajaran Berbasis Digital (Studi Eksploratif di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung). *Journal on Education*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2389>
- Turnip, R. S. (2023). Peningkatan Literasi Digital Di Kalangan Pelajar: Pengenalan Dan Praktik Penggunaan Teknologi Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2302–2310. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21733>
- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media.
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>